

**PENGARUH RETURN ON ASSET(ROA), RETURN ON EQUITY(ROE)
DAN EARNING PER SHARE(EPS) TERHADAP HARGA SAHAM
PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK**

SKRIPSI

Oleh :

**RIZMA NAZRIAH HASIBUAN
15.832.0108**





**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
Nama : RIZMA NAZRIAH HASIBUAN
NPM : 15.832.0108
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :


Komisi
Pembimbing


Drs. H. Miftahuddin, MBA
Pembimbing I


Ahmad Prayudi, SE.MM
Pembimbing II



Dr. Insan Effendi, SE.M.Si
Dekan


Teddi Prihadi, SE.MM
Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 02 April 2019

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya tidak bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 02 April 2019

Yang Membuat Pernyataan



Rizma Nazriah Hasibuan

NPM: 15.832.0108

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizma Nazriah Hasibuan
No.Stambuk : 15.832.0108
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : *Pengaruh Return On Asset(ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share(EPS) Terhadap Harga Saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk* Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 02 April 2019

Yang menyatakan



(Rizma Nazriah Hasibuan)

ABSTRAK

Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dari tahun 2010-2017. Berdasarkan hasil uji t ROA memiliki nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ dan memiliki koefisien regresi sebesar $-3054,376$ yang berarti bahwa ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur. ROE memiliki nilai signifikansi sebesar $0,090 > 0,05$ yang berarti bahwa secara parsial ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur. EPS memiliki nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$ memiliki koefisien regresi sebesar $21,878$ yang berarti bahwa secara parsial EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur. Berdasarkan hasil uji F, ROA, ROE dan EPS memiliki nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dan menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $30,907 > 6,591$ yang berarti bahwa secara simultan ROA, ROE dan EPS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar $0,959$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebesar $95,9\%$ harga saham dipengaruhi oleh ROA, ROE, dan EPS dan sisanya sebesar $4,1\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* Harga Saham

ABSTRACT

Effect of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) Against Stock Prices at PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

This study aims to determine the effect of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices at PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. This type of research is associative causal, namely research that aims to analyze the relationship between one variable with other variables. The population in this study are all financial statements at PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. The sample used is financial statements at PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk from 2010-2017. Based on the results of the t test ROA has a significance value of $0.022 < 0.05$ and has a regression coefficient of -3054.376 which means that ROA has a negative and significant effect on the stock price at PT. Indofood CBP Sukses Makmur. ROE has a significance value of $0.090 > 0.05$, which means that partially ROE has no effect on stock prices at PT. Indofood CBP Sukses Makmur. EPS has a significance value of $0.017 < 0.05$ has a regression coefficient of 21.878 which means that partially EPS has a positive and significant influence on stock prices at PT. Indofood CBP Sukses Makmur. Based on the test results of F, ROA, ROE and EPS has a significance value of $0.003 < 0.05$ and shows the value of $F_{count} > F_{table}$ where $30.907 > 6.591$ which means that simultaneously ROA, ROE and EPS have a positive and significant effect on stock prices. The value of the Determination Coefficient (R^2) is 0.959 . So that it can be concluded that 95.9% stock prices are influenced by ROA, ROE, and EPS and the remainder is 4.1% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) Stock Prices

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Adapun judul dari penelitian ini adalah “**Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk**”. Adapun penyusunan skripsi ini penulis menyusun dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Medan Area.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu dan pengetahuan sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ayahanda Ir. Ridwan Hasibuan dan Ibunda Elvi Zahara Lubis atas dukungan dan doa yang tidak ternilai harganya demi kelancaran dan keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Teddi Pribadi SE, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Bapak Drs. H. Miftahuddin, MBA selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya membimbing penulis dan banyak memberikan saran-saran yang berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Prayudi, SE, MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak kontribusi ilmu dan masukan-masukan serta koreksi dan saran hingga penulis bisa lebih maksimal dalam penulisan skripsi ini.

7. Ibu Gadiesya Mahalanie, SE, M.Si selaku Dosen Sekretaris Pembimbing yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam hal kuliah, serta telah memberikan masukkan-masukkan yang berharga kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Universitas Medan Area yang selama ini telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Seluruh pegawai yang telah membantu mempermudah proses pengurusan administrasi Universitas Medan Area.
10. Kepada kakak tersayang Selvia Yusriana Hasibuan, Am.Keb dan Rizliani Aprianita Hasibuan, S.P, MA dan seluruh keluarga atas doa motivasi dan dukungan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
11. Untuk teman-temanku (Wulan, Silpi, Dian, Cibei, Hilda) yang telah memberikan semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Rekan-rekan Manajemen angkatan 2015 terkhusus Manajemen B Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang memberikan dukungan dan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Rekan-rekan anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang memberikan dukungan dan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Mengingat keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya

Medan, 2019
Penulis

Rizma Nazriah Hasibuan

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
II. LANDASAN TEORI	
2.1 Saham	9
2.2 Harga Saham	12
2.3 Return On Asset (ROA)	17
2.4 Return On Equity (ROE)	18
2.5 Earning Per Share (EPS)	19
2.6 Penelitian Terdahulu	20
2.7 Kerangka Berfikir	29
2.8 Hipotesis	30
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.2 Populasi dan Sampel	33
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
3.4 Jenis dan Sumber Data	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36

3.6 Teknik Analisis Data	37
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	42
4.2 Pembahasan.....	62
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1. Nilai ROA, ROE dan EPS terhadap Harga Saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	33
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan ROA	46
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan ROE	48
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan EPS	49
Tabel 4.4 Harga Saham.....	50
Tabel 4.5 Analisis Deskriptif.....	51
Tabel 4.6 Uji Normalitas.....	52
Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas	54
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi	56
Tabel 4.9 Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
Tabel 4.10 Uji Signifikansi Parsial(Uji t)	59
Tabel 4.11 Uji Signifikansi Simultan(Uji F)	60
Tabel 4.12 Koefisien Determinasi	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	30
Gambar 4.1. Logo PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	44
Gambar 4.2. Struktur Organisasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	45
Gambar 4.3. Uji Normalitas dengan Normal Probabilty Plot	53
Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas.....	55



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa era globalisasi sekarang ini pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi. Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal menjadi salah satu sumber dan alternatif bagi perusahaan disamping bank karena pasar modal merupakan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah. Pasar modal telah menunjukkan perkembangan saat ini, hal ini terjadi karena semakin meningkatnya minat masyarakat berinvestasi dipasar modal, semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal, dan juga dukungan pemerintah melalui kebijakan berinvestasi.

Investasi dapat juga disebut sebagai penanaman modal yang akan memberikan keuntungan dimasa mendatang kepada para pelakunya. Pada masa ini, masyarakat telah mengenal investasi khususnya investasi saham. Menurut Samsul (2006) investasi saham secara umum bertujuan untuk mendapatkan capital gain dan dividen tunai. Setiap kegiatan investasi yang dilakukan tidak hanya memiliki keuntungan tetapi juga memiliki risiko yang sulit diprediksi oleh setiap investor, salah satu risiko yang ditimbulkan dari investasi saham adalah fluktuasi harga saham yang selalu terjadi setiap waktu. Oleh karena itu, investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar

dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak dipilih untuk berinvestasi.

Harga saham menunjukkan prestasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki prestasi yang baik tercermin dari laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan investor terhadap perusahaan tersebut akan menyebabkan harga saham perusahaan yang bersangkutan cenderung meningkat pula.

Fluktuasi harga saham dapat terjadi pada setiap waktu yang mungkin akan menimbulkan dampak keuangan bagi para investor. Sehingga investor perlu melihat informasi yang sah tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan informasi relevan lainnya untuk menilai saham secara akurat agar dapat meminimalkan risiko yang akan terjadi. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi harga saham suatu perusahaan ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Penelitian ini menggunakan faktor-faktor internal perusahaan yang berupa rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan rasio pasar yang diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS) yang dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan.

Return on Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ROA maka semakin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan, sehingga akan menarik

minat para investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Semakin banyak permintaan terhadap saham perusahaan tersebut maka akan meningkatkan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Penelitian yang dilakukan oleh Pradipta (2012), menemukan hasil bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011, sedangkan pada penelitian Gerald Edsel Yermia Egam(2017), menyatakan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan atas modal yang diinvestasikannya. Semakin besar rasio ROE maka semakin baik keadaan perusahaan. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Nurfadilah (2011) menyatakan bahwa ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Sitti(2015), menyatakan bahwa ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2007-2014.

Earning per Share (EPS) adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengakuan pasar akan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar di pasaran. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran investor dengan berupa pembagian dividen. Rosdian (2016) menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Sedangkan

Iqbal Khan (2010), menemukan bahwa EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada Industri Kimia dan Farmasi.

Penulis memilih rasio ROA, ROE dan EPS sebagai faktor yang memengaruhi harga saham, karena ROA dan ROE merupakan rasio yang mewakili pengambilan atas seluruh aktivitas perusahaan dan dapat digunakan untuk menilai apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik atau tidak.. Sementara EPS dipilih karena EPS menunjukkan berapa besar laba yang diterima investor atas setiap lembar saham.

Ketiga variabel tersebut diduga menjadi pertimbangan bagi investor dalam memilih saham perusahaan. Nilai ROA,ROE, dan EPS pada PT Indofood CBP periode tahun 2013-2017 dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1
Nilai ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Periode tahun 2013-2017

Rasio	Tahun							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ROA(%)	12,75	13,57	12,85	10.50	10,16	11,00	12,56	11,20
ROE(%)	19,10	19,29	19,04	16,84	16,83	17,83	19,62	17,43
EPS(Rp)	292	339	374	382	447	515	309	326
Harga Saham(Rp)	4.675	5.200	7.800	10.200	13.100	13.475	8.575	8.900

Sumber : PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) selama periode tahun 2010-2017 mengalami peningkatan hanya pada tahun 2011, 2015 dan 2016, sedangkan pada tahun 2012,2013,2014 dan 2017 ROA mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba. Berbeda dengan harga saham yang selalu mengalami kenaikan dari tahun 2010-2015 dan 2017. Pada tahun 2016 ketika ROA mengalami kenaikan akan tetapi harga saham mengalami penurunan. Sementara hasil perhitungan *Return on Equity* (ROE) terjadi peningkatan pada tahun 2011,2014,2015,dan 2016, dan pada tahun 2017 ROE mengalami penurunan. Berbeda dengan harga saham pada tahun 2016 ketika ROE mengalami kenaikan harga saham mengalami penurunan. Hal ini berbeda dari pendapat Chrisna, menurut Chrisna (2011:34) kenaikan *Return On Equity* biasanya akan diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan. Sementara hasil perhitungan *Earning per Share* (EPS) menunjukkan terjadi penurunan EPS tahun 2016 dan terjadi peningkatan pada tahun 2011-2015 dan 2017. Peningkatan ini menunjukkan bahwa semakin banyak minat investor untuk menanamkan modalnya. Peningkatan tersebut juga diimbangi dengan peningkatan pada harga saham dimana harga saham dari tahun 2011- 2015 dan 2017 mengalami peningkatan yang berarti bahwa semakin banyak permintaan akan saham perusahaan. Dan penurunan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2016 dimana pada tahun 2015 harga saham Rp 13.475 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi Rp 8.575.

Berdasarkan latar belakang tersebut, inilah yang melatar belakangi penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Pengaruh Return on Asset (ROA),**

Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan judul penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk?
2. Apakah Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk?
3. Apakah Earning per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk?
4. Apakah Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

3. Untuk mengetahui pengaruh Earning per Share (EPS) terhadap harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4. Untuk mengetahui pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) secara simultan (bersama-sama) terhadap harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan suatu manfaat, baik langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, sehingga dapat menambah literature untuk penelitian selanjutnya yang terkait. Selain itu penulis juga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat semasa kuliah dalam dunia kerja kelak.

2. Bagi Perusahaan

Dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam melakukan peningkatan kinerja keuangan perusahaan serta menerapkan alat ukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat mencerminkan nilai perusahaan yang tepat, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan layak tidaknya suatu proyek dilaksanakan sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam pengambilan keputusan keuangan dan perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih maksimal.

3. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan referensi tambahan kajian, informasi tambahan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya serta di harapkan hasil peneliti ini dapat dijadikan bahan keputakaan bagi Universitas

4. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan akan memberikan saran serta dapat memberikan pemikiran, dan informasi yang baik terkait dengan berinvestasi saham yang baik.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Saham

2.1.1 Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan di Pasar Modal yang paling populer dan sering dipilih oleh investor untuk berinvestasi. Investasi saham yang dilakukan diharapkan akan memberikan keuntungan bagi para investor.

Saham menurut Tandelilin (2010:18) merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Jadi, saham adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Menurut Bodie, *et al* (2014: 42) saham merupakan bagian kepemilikan dalam suatu perusahaan yang di mana setiap lembarnya memberi hak satu suara kepada pemiliknya.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan seseorang atau badan usaha yang

berwujud selembar kertas dimana didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

2.1.2 Jenis-Jenis Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:6), ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
 - a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - b. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti dikehendaki oleh investor.
2. Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi :
 - a. Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lain.
 - b. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:
- a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
 - b. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya
 - c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang mempunyai pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang memiliki reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth-stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industri namun mempunyai ciri *growth stock*.
 - d. Saham spekulatif (*speculative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi setiap tahunnya, namun mempunyai kemungkinan memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
 - e. Saham siklikal (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.2 Harga Saham

2.2.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham disebut juga sebagai harga pasar, dimana harga pasar muncul dari tingkat penawaran dan permintaan suatu saham. Harga pasar adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung (German, Thomas, Sidney dan Raymond, 1985). Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Harga saham cenderung naik apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran. Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor.

Menurut Sawidji Widioatmodjo (2005:102) harga pasar saham adalah harga jual dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut di cantumkan di bursa.

Menurut Jogiyanto (2008:167) pengertian dari harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. .

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga jual antara investor satu dengan investor lain yang terbentuk dari adanya permintaan dan penawaran saham dipasar modal dan biasanya merupakan harga penutupan.

2.2.2 Jenis-Jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widoatmojo (2005:54) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa dibuka sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8. Harga Rata-Rata.

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:10) harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Penawaran dan permintaan tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik maupun informasi-informasi yang berkembang. Menurut Arifin (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut :

1. Kondisi Fundamental Emiten.

Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten, maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham begitu juga sebaliknya. Untuk memastikan apakah kondisi emiten dalam posisi baik atau buruk agar investor bisa melakukan pendekatan analisis rasio. Kondisi emiten dalam keadaan laba atau tidak tercermin di laporan keuangan pada bagian *profitability ratios* yang meliputi *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Investment*, *Gross Profit Margin*, dsb.

2. Hukum Permintaan dan Penawaran

Faktor hukum permintaan dan penawaran berada di urutan kedua setelah faktor fundamental karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan tentunya mereka akan melakukan transaksi inilah yang akan fluktuasi harga saham.

3. Tingkat Suku Bunga.

Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan. Bunga yang tinggi akan juga berdampak pada alokasi dana investasi pada investor yang ditanamkan. Investor produk bank seperti deposito atau tabungan sudah jelas lebih kecil resikonya jika dibandingkan dengan investasi dalam bentuk saham, karena investor akan menjual saham dan dananya akan ditempatkan di bank. Penjualan saham secara serentak akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.

4. Valuta Asing

Mata uang Amerika (Dolar) merupakan mata uang terkuat diantara mata uang lain. Apabila dolar naik maka investor asing akan menjual sahamnya dan ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, sehingga menyebabkan harga saham akan turun.

5. Dana Asing Dibursa.

Mengamati jumlah dana investasi asing merupakan hal yang penting, karena demikian besarnya dana yang ditanamkan, hal ini menandakan bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif, yang tentu saja akan merangsang kemampuan emiten untuk memperoleh laba. Sebaliknya jika investasi asing bekurang, ada pertimbangan bahwa mereka sedang ragu atas negeri ini, baik atas keadaan sosial politik maupun keamanannya. Jadi besar kecilnya investasi dana asing di bursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.

6. Indeks Harga Saham

Kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya mendatangkan kondisi investasi dan perekonomian Negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham di pasar bursa.

7. *News* dan *Rumor*.

Yang dimaksud *news* dan *rumor* adalah semua berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut beberapa hal baik atau buruk seperti masalah ekonomi, sosial, politik, keamanan, hingga berita seputar *reshuffle* kabinet. Dengan adanya berita tersebut, para investor bisa memprediksi seberapa kondusif keamanan negeri ini, sehingga kegiatan investasi dapat dilaksanakan. Hal ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.

2.3 Return On Asset (ROA)

2.3.1 Pengertian Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Menurut Hery (2015: 228) hasil pengembalian atas Aset/*Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih perusahaan. Menurut Abdullah (2005:57) *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Menurut Kasmir (2012: 201)

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Besarnya *Return on Asset* (ROA) perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena *Return on Asset* (ROA) berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba. Formulasi dari *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dengan demikian semakin besar rasio ROA, maka semakin baik penggunaan asset secara efisien untuk memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan yang menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor. Karena tingkat perolehan pengembalian atas investasi akan semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah rasio ROA dari rasio rata-rata maka daya tarik investor semakin menurun, karena membuat tingkat perolehan pengembalian atas investasi akan semakin kecil (Harahap,2010).

2.4 Return On Equity (ROE)

2.4.1 Pengertian Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba para pemegang saham. Menurut Hanafi (2008:42) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku pemegang saham, dan sering digunakan

untuk membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dengan manajemen biaya yang efektif.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Formulasi menghitung *ROE* adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Jika rasio ini mengalami kenaikan maka berarti terjadi kenaikan laba bersih pada perusahaan yang bersangkutan. Rasio ini menunjukkan bahwa jika kinerja manajemen meningkat maka perusahaan dapat mengelola sumber pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih sehingga saham perusahaan banyak diminati oleh para investor. Dengan demikian, para investor dapat menggunakan rasio ini sebagai indikator untuk bahan pertimbangan dalam memilih saham atau menanamkan modalnya.

2.5 Earning Per Share (EPS)

2.5.1 Pengertian Earning Per Share (EPS)

Earning per Share (EPS) merupakan rasio yang banyak diperhatikan oleh para calon investor, karena EPS merupakan rasio yang dianggap paling mendasar dan dapat menggambarkan prospek *earning* (laba) perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut Fahmi (2012: 96) *Earning per Share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut Haryamami (2007) bahwa informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling

mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan. Jika *Earning per Share* (EPS) perusahaan mengalami kenaikan yang baik setiap tahunnya, hal ini menandakan perusahaan terus berkembang dan bertumbuh. Pada umumnya para pemegang saham dan calon pemegang saham tertarik dengan *Earning per Share*, karena rasio ini menggambarkan jumlah rupiah yang akan diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Semakin besar *Earning per Share* (EPS) maka semakin besar dividen yang akan diterima oleh para investor. Formulasi dari *Earning per Share* (EPS) adalah sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Jumlah Pendapatan Tahun Berjalan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Aris Utara (2017)	Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek	Hasil penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut : 1. Secara parsial terdapat pengaruh ROA secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t dimana t hitung sebesar 3,084 sedangkan t tabel sebesar 2,03951, maka dapat diketahui

		Indonesia (BEI) Periode 2014-2016)	<p>t hitung 3,084 > 2,03951, dan hasil uji pengaruh ROA terhadap harga saham memiliki tingkat nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ yang dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan yaitu 5% atau 0,05.</p> <p>2. Secara parsial tidak terdapat pengaruh ROE secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t dimana t hitung sebesar 1,562 sedangkan t tabel sebesar 2,03951, maka dapat diketahui t hitung $1,562 < 2,03951$, dan hasil uji pengaruh ROE terhadap harga saham memiliki tingkat nilai signifikansi $0,128 > 0,05$ yang dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan yaitu 5% atau 0,05.</p> <p>3. Secara parsial terdapat pengaruh EPS secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t dimana t hitung sebesar 3,900 sedangkan t tabel</p>
--	--	---------------------------------------	---

		<p>sebesar 2,03951, maka dapat diketahui t hitung $3,900 > 2,03951$, dan hasil uji pengaruh EPS terhadap harga saham memiliki tingkat nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan yaitu 5% atau 0,05.</p> <p>4. Secara parsial tidak terdapat pengaruh DER secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t dimana t hitung sebesar 0,438 sedangkan t tabel sebesar 2,03951, maka dapat diketahui t hitung $0,438 < 2,03951$, dan hasil uji pengaruh DER terhadap harga saham memiliki tingkat nilai signifikansi $0,664 > 0,05$ yang dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat alpha yang digunakan yaitu 5% atau 0,05.</p> <p>5. ROA, ROE, EPS dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini</p>
--	--	---

			<p>dibuktikan dengan hasil uji F dimana diperoleh F hitung sebesar 5,085 sedangkan F tabel sebesar 3,34, maka dapat diketahui F hitung $5,085 > 3,34$ F tabel, dan hasil uji pengaruh ROA, ROE, EPS, dan DER terhadap harga saham memiliki tingkat nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ yang dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan yaitu 5% atau 0,05.</p>
2	Rosdian Widiawati Watung (2016)	<p>Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015</p>	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial, Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dengan nilai yang didapat yaitu 0,006. 2. Secara parsial, Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dengan nilai yang didapat yaitu 0,000. 3. Secara parsial, Earning Per Share (EPS) berpengaruh

			<p>signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dengan nilai yang didapat yaitu 0,000.</p> <p>4. Secara bersama atau simultan, Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dengan nilai yang didapat yaitu 0,000.</p>
3	Achmad Husaini (2012)	<p>Pengaruh Variabel <i>Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ROA, ROE NPM dan EPS secara simultan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap harga saham perusahaan Food and Beverages. Hal ini terbukti dengan uji F diperoleh nilai Fhitung hasil penghitungan lebih besar daripada Ftabel ($11,939 > 2,76$) 2. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA dan EPS yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel

			ROE dan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dari hasil uji t diperoleh hasil bahwa ROA yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam perusahaan Food and Beverages
4	Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, dan Sonny Pangerapan (2017)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015.	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial, variabel Return on Asset tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, dilihat dari nilai t hitung sebesar $1,350 < t$ tabel sebesar $2,004$ serta nilai signifikansi yang didapat yakni $0,183 > 0,05$. 2. Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial, variabel Return on Equity tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, dilihat dari nilai t hitung sebesar $-0,335 < t$ tabel sebesar $-2,004$ dari sisi kiri serta nilai signifikansi yang didapat yakni $0,793 > 0,05$. 3. Berdasarkan hasil uji signifikansi

			<p>parsial, variabel Net Profit Margin memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar $-2,541 >$ dari t tabel sebesar $-2,004$ (dari sisi kiri) serta nilai signifikansi yang didapat yakni $0,014 < 0,05$.</p> <p>4. Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial, variabel Earning Per Share memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar $15,076 >$ dari t tabel sebesar $2,004$ serta nilai signifikansi yang didapat yakni $0,000 < 0,05$.</p>
5	Wiwi Idawati, Aditio Wahyudi (2015)	<i>Effect of Earning Per Shares (EPS) and Return On Assets (ROA) against Share Price on Coal Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange</i>	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut :</p> <p>1. <i>EPS partially significant effect on stock prices in the coal mining company listed on the Indonesia Stock Exchange.</i></p> <p>2 <i>ROA partially no significant effect on the stock price on the coal mining company listed on the Indonesia Stock Exchange.</i></p>

			<p>3. <i>EPS and ROA jointly positive and significant impact on stock prices in the coal mining company listed on the Indonesia Stock Exchange.</i></p>
6	<p>Muhammad Reza Handyansyah dan Dina Lestari P, SE, M.Si, Akt.</p>	<p>Pengaruh <i>Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.</p>	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial diketahui bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana t hitung sebesar 5.330 dengan signifikansi 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. 2. Secara parsial diketahui bahwa ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana t hitung sebesar 2,298 dengan signifikansi 0.023. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. 3. Secara parsial

		<p>diketahui bahwa NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana t hitung sebesar -1,159 dengan signifikansi 0,248. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 5% atau 0,05.</p> <p>4. Secara parsial diketahui bahwa EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana t hitung sebesar 25.448 dengan signifikansi 0.000 Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan yaitu 5% atau 0,05.</p> <p>5. Diketahui bahwa ROA, ROE, NPM dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F dimana F hitung sebesar 221,226 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 5% atau 0,05.</p>
--	--	---

Sumber Jurnal – Jurnal Umum

2.7 Kerangka Berfikir

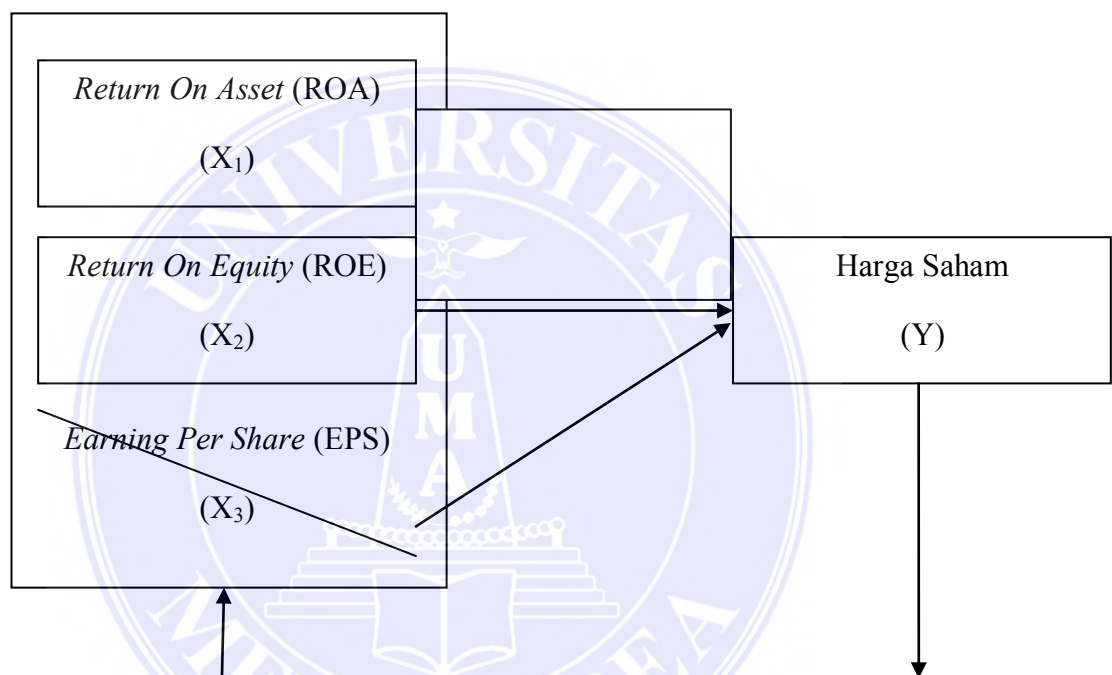
Keputusan dalam berinvestasi akan sangat mempengaruhi kondisi investor dan juga memiliki risiko yang tinggi. Oleh karena itu, investor harus lebih berhati-hati dalam menentukan perusahaan yang akan diinvestasikan atau ditanamkan modalnya. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:10) harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Sebelum melakukan investasi ada baiknya para investor menilai laporan keuangan perusahaan tersebut terlebih dahulu untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dalam menghasilkan laba atau tidak. Dalam menilai laporan keuangan para investor dapat menggunakan rasio keuangan yaitu *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Earning per Share (EPS)*.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset (ROA)* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Semakin besar rasio maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menitikberatkan pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan ditranslasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Dengan demikian semakin besar rasio maka semakin besar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor per lembar saham. Semakin besar rasio maka semakin besar jumlah deviden yang akan diterima oleh investor.

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teoritis, tinjauan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan kerangka berfikir penelitian, sebagai berikut.



Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir

2.8 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010:93) Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah menganalisis. Hipotesis adalah sebagai berikut :

1. *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
2. *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

3. *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4. *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Earning per Share* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, maka penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, dimana data tersebut dapat diakses melalui website www.idx.co.id.

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam lima bulan yang dimulai dari September 2018 sampai Januari 2019. Rincian waktu penelitian disajikan seperti berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2018-2019																				
		September				Oktober				November				Desember				Januari				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pembuatan dan seminar proposal																					
2	Pengumpulan data																					
3	Analisis data																					
4	Penyusunan skripsi																					
5	Seminar hasil																					
6	Pengajuan sidang meja hijau																					

Sumber : Penulis

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010:116), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penarikan sampel dalam

penelitian ini menggunakan metode Sampel Jenuh, dimana sampel yang dipilih merupakan keseluruhan dari populasi dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai 2017.

3.3 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 61) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua macam variabel yang akan diteliti yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas) .

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Harga Saham yang dinotasikan dengan Y.

Harga saham adalah harga jual surat bukti kepemilikan saham antara investor satu dengan investor lain yang terbentuk berdasarkan adanya tingkat permintaan dan penawaran saham di Pasar Modal (Bursa Efek).

Harga saham pada penelitian ini dilihat dari harga penutupan (*closing price*) pada akhir periode laporan keuangan tahunan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya serta sifatnya dapat berdiri sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Return On Asset* (X_1), *Return On Equity* (X_2) dan *Earning Per Share* (X_3).

1. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan secara efektif. Formulasi dari *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan sejumlah modal. Jika tingkat rasio ini semakin tinggi maka semakin besar tingkat laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

Formulasi dari *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar jumlah keuntungan yang dihasilkan yang diperoleh investor per lembar saham. Jika tingkat rasio ini semakin tinggi maka semakin besar jumlah

dividen yang diterima investor. Formulasi dari *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Jumlah Pendapatan Tahun Berjalan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2010:137) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk kuantitatif baik yang bersifat dokumen atau laporan tertulis berupa laporan keuangan neraca, laporan laba/rugi. Menurut Mudrajat (2009:148) data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan yang didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termuat dalam Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2013 sampai 2017.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai 2017. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan dan

pencatatan laporan-laporan keuangan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:147) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen. Ukuran yang digunakan dalam analisis deskriptif antara lain berupa: rata-rata (mean), median, dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data penelitian menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (p) yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ditujukan untuk mengetahui gejala deteksi korelasi atau hubungan antara variabel bebas dalam model regresi tersebut. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel bebas (*independent variable*) harus terbebas dari gejala multikolinieritas. Gejala multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factors)*. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF (Variance Inflation Factors)* < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. (Ghozali, 2011:160).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139). Pada penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika penyebarannya tidak berbentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2011:139) dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2011:110) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi digunakan pada penelitian yang menggunakan data *time series*. Untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson. Nilai statistik dari uji Durbin-Watson berkisar di antara 0 dan 4. Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi.

3.6.3 Uji Statistik.

Untuk menganalisis data digunakan uji statistik dengan pemodelan Regresi Linear Berganda. Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap variabel dependen Harga Saham. Dengan kata lain melibatkan tiga variabel bebas (X_1, X_2 dan X_3) dan satu variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2009:277) Model Regresi Linear Berganda dinyatakan dalam persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y	= Harga Saham
A	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefisien arah regresi
X_1	= <i>Return On Asset</i> (ROA)
X_2	= <i>Return On Equity</i> (ROE)
X_3	= <i>Earning Per Share</i> (EPS)
ε	= Standar error

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat apakah model regresi pada uji t berpengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan melihat nilai sig. tabel pada model regresi. Pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Pengambilan keputusan ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig $t < \alpha$ (0,05), maka hipotesis diterima artinya secara parsial variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig $t > \alpha$ (0,05), maka hipotesis ditolak artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Untuk melihat apakah model regresi pada uji F memiliki pengaruh

secara simultan yaitu dengan cara membandingkan nilai F_{tabel} dengan F_{hitung} . Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$ maka berarti secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *adjusted* R^2 karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Selain itu, nilai *adjusted* R^2 dianggap paling baik dari nilai R^2 , karena *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model regresi (Ghozali, 2011:97).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP) merupakan produsen berbagai produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka dengan berbagai pilihan produk solusi sehari-hari bagi konsumen di segala usia. Banyak di antara merek produknya merupakan merek terkemuka yang telah melekat di hati masyarakat Indonesia, serta memperoleh kepercayaan dan loyalitas jutaan konsumen di Indonesia selama bertahun-tahun.

ICBP didirikan pada bulan September 2009 melalui proses restrukturisasi internal dari Grup Produk Konsumen Bermerek (*Consumer Branded Product*) PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Melalui proses restrukturisasi internal tersebut, kegiatan usaha Grup CBP dari Indofood, yang meliputi mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta biskuit (sebelumnya tergabung dalam Grup Bogasari), dialihkan ke ICBP. ICBP telah mencatatkan sahamnya di BEI sejak tanggal 7 Oktober 2010. Pada saat ini, Indofood tetap menjadi pemegang saham mayoritas ICBP dengan kepemilikan saham sekitar 80%. Oleh karenanya, ICBP tetap memiliki sinergi dengan perusahaan-perusahaan Indofood lainnya dalam meningkatkan keunggulan kompetitifnya.

Pada tahun 2012, ICBP mulai melaksanakan inisiatif untuk meraih peluang usaha baru dengan mendirikan dua perusahaan patungan dengan Asahi Group Holdings Southeast Asia Pte. Ltd. (Asahi) untuk memasuki pasar minuman non-

alkohol di Indonesia. Kegiatan usaha minuman dimulai di akhir tahun 2013 menyusul akuisisi exclusive bottler untuk produk-produk PepsiCo dan yang selanjutnya disusul dengan akuisisi asset kegiatan usaha air minum dalam kemasan (AMDK) di awal tahun 2014. Saat ini kegiatan usaha ICBP terdiri dari:

1. Mi instan
Memproduksi dan memasarkan berbagai produk instant bag noodles, instant cup noodles, mi telur dan bihun instan.
2. Dairy
Memproduksi dan memasarkan berbagai macam produk dairy, yaitu susu kental manis dan krimer, susu cair (termasuk susu *ultra-high temperature*, susu steril dalam botol dan susu pasteurisasi), susu bubuk, es krim dan mentega.
3. Makanan ringan
Memproduksi dan memasarkan berbagai makanan ringan moderen dan makanan ringan tradisional yang dikemas secara moderen, serta produk biskuit.
4. Penyedap Makanan
Memproduksi dan memasarkan beragam produk kuliner seperti kecap, saus sambal, saus tomat dan bumbu instan, serta produk sirup.
5. Nutrisi Dan Makanan Khusus
Memproduksi dan memasarkan berbagai macam bubur sereal dan biskuit untuk bayi dan anak-anak, cereal snacks untuk anak-anak, dan minuman sereal untuk anak muda dan dewasa, serta produk susu bagi ibu hamil dan menyusui.

6. Minuman

Memproduksi dan memasarkan produk minuman teh dan kopi siap minum , minuman berkarbonasi dan minuman jus buah serta AMDK. Kegiatan usaha Perseroan juga didukung oleh Divisi Kemasan, yang memproduksi baik kemasan fleksibel maupun kemasan karton.

4.1.2. Visi dan Misi PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk

Visi Perusahaan

Produsen Barang-Barang Konsumsi yang Terkemuka

Misi Perusahaan

- a. Senantiasa melakukan inovasi, fokus pada kebutuhan pelanggan, menawarkan merek-merek unggulan dengan kinerja yang tidak tertandingi
- b. Menyediakan produk berkualitas yang merupakan pilihan pelanggan
- c. Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami.
- d. Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan
- e. Meningkatkan stakeholders' value secara berkesinambungan

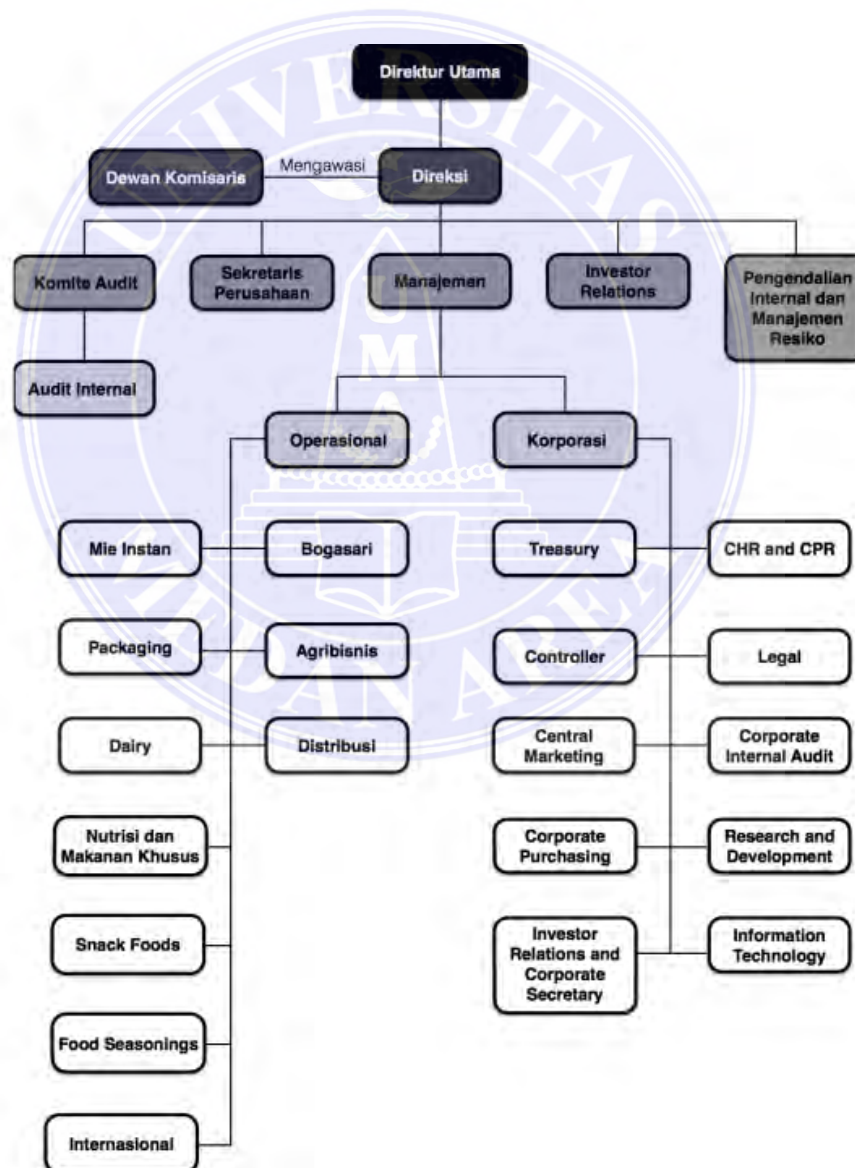
4.1.3. Logo Perusahaan



Gambar 4.1. Logo PT.Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk

4.1.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. adalah Struktur Unit Bisnis Strategi (SBU) karena PT Indofood mengelompokkan divisi-divisi yang sama ke dalam wewenang dan tanggung jawab untuk setiap unit kepada seorang kepala divisi yang secara langsung memberikan laporan kepada direktur eksekutif. Berikut merupakan struktur organisasi PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk:



Gambar 4.2. Struktur Organisasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk

4.1.3. Hasil Analisis Data

Data yang digunakan adalah data *annual report* PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dari tahun 2010 sampai 2017. Penelitian ini melihat apakah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham.

1. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Formulasi dari *Return on Asset (ROA)* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perhitungan *Return On Assets* (ROA) PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2010-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil perhitungan Nilai ROA PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2010-2017

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	%	ROA
2010	1.704.047.000.000	13.361.313.000.000	100	12,75
2011	2.066.365.000.000	15.222.857.000.000	100	13,57
2012	2.282.371.000.000	17.753.480.000.000	100	12,85
2013	2.235.040.000.000	21.267.470.000.000	100	10,50
2014	2.531.681.000.000	24.910.211.000.000	100	10,16
2015	2.923.148.000.000	26.560.024.000.000	100	11,00
2016	3.631.301.000.000	28.901.948.000.000	100	12,56
2017	3.543.173.000.000	31.619.514.000.000	100	11,20

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai *Return On Asstes* pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2012 ROA mengalami penurunan sebesar 0,72% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2013-2014 ROA juga mengalami penurunan sebesar 0,34% menjadi 10,16%. Tetapi peningkatan terjadi pada harga saham pada tahun yang sama pula. Peningkatan ROA terjadi pada tahun 2011 dan 2016 dimana pada tahun 2011 ROA meningkat sebesar 0,82% yaitu dari 12,75% menjadi 13,57% dan pada tahun 2016 ROA meningkat sebesar 1,56% dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2017 ROA mengalami penurunan dari 12,56% menjadi 11,20% .

2. *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan atas modal yang diinvestasikannya. Formulasi dari *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Perhitungan *Return On Equity* (ROE) PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2010-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil perhitungan Nilai ROE PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Tahun 2010-2017

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	%	ROE
2010	1.704.047.000.000	8.919.546.000.000	100	19,10
2011	2.066.365.000.000	10.709.773.000.000	100	19,29
2012	2.282.371.000.000	11.986.798.000.000	100	19,04
2013	2.235.040.000.000	13.265.731.000.000	100	16,84
2014	2.531.681.000.000	15.039.211.000.000	100	16,83
2015	2.923.148.000.000	16.386.911.000.000	100	17,83
2016	3.631.301.000.000	18.500.823.000.000	100	19,62
2017	3.543.173.000.000	20.324.330.000.000	100	17,43

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai *Return On Equity* (ROE) pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2012-2014 mengalami penurunan sebesar 0,25% , 2,2% dan 0,01%. Penurunan ROE juga terjadi pada tahun 2017 sebesar 2,19% dari tahun sebelumnya dimana pada tahun 2016 nilai ROE sebesar 19,62% turun menjadi 17,43% pada tahun 2017. Namun peningkatan terjadi pada tahun 2011 sebesar 0,19% dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2015 dan 2016 ROE juga mengalami peningkatan sebesar 1% dan 1,79%.

3. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan (Tandelilin,2010). EPS yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS yang dihasilkan semakin tinggi juga deviden yang akan diberikan perusahaan bagi para pemegang saham sehingga hal tersebut dapat meningkatkan harga saham. Formulasi dari *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Jumlah Pendapatan Tahun Berjalan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Perhitungan *Earning Per Share* (EPS) PT.Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2010-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil perhitungan Nilai EPS PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Tahun 2010-2017

Tahun	Pendapatan Tahun Berjalan	Jumlah Saham Beredar	EPS
2010	1.704.047.000.000	5.830.954.000	292
2011	1.975.345.000.000	5.830.954.000	339
2012	2.179.592.000.000	5.830.954.000	374
2013	2.225.272.000.000	5.830.954.000	382
2014	2.604.239.000.000	5.830.954.000	447
2015	3.000.713.000.000	5.830.954.000	515
2016	3.600.351.000.000	11.661.908.000	309
2017	3.796.545.000.000	11.661.908.000	326

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp206. Dan dari tahun 2011-2015 EPS selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan juga terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp17 dimana pada tahun sebelumnya nilai EPS sebesar Rp309 kemudian meningkat menjadi Rp326 pada tahun 2017.

4. Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2008). Harga

saham pada penelitian ini adalah harga saham pada saat penutupan pada akhir tahun. Berikut adalah data harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2010 sampai 2017.

Tabel 4.4
Harga Saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Tahun 2010-2017

Tahun	Harga Saham(Rp)
2010	4.675
2011	5.200
2012	7.800
2013	10.200
2014	13.100
2015	13.475
2016	8.575
2017	8.900

Sumber: PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2011-2015 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan terjadi karena banyaknya permintaan investor akan saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Dan pada tahun 2016 harga saham mengalami penurunan sebesar Rp4.900 dari tahun sebelumnya. Kemudian peningkatan kembali terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp325 dimana pada tahun 2016 harga saham sebesar Rp8.575 meningkat menjadi Rp8.900.

4.1.4 Analisis Statistik Deskriptif.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data atau menggambarkan data dengan menggunakan ukuran berupa rata-rata (mean), median, dan standard deviasi dari variabel Harga Saham (Y), *Return On Assets*

(X1), *Return On Equity* (X2), dan *Earning Per Share* (X3). Statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.5
Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ROA	8	10.16	13.57	11.8238	1.25872
ROE	8	16.83	19.62	18.2475	1.14383
EPS	8	292.00	515.00	373.0000	75.35061
Harga Saham	8	4675.00	13475.00	8990.6250	3230.46153
Valid N (listwise)	8				

Sumber : Hasil Olahan Software SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki nilai minimum ROA sebesar 10,16 dan nilai maksimum sebesar 13,57. Sementara itu nilai rata-rata (*mean*) adalah 11,8238 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 1,25872.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki nilai minimum ROE sebesar 16,83 dan nilai maksimum sebesar 19,62. Sementara itu nilai rata-rata (*mean*) adalah 18,2475 dan nilai standard deviasinya adalah sebesar 1,14383.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki nilai minimum EPS sebesar 292,00 dan nilai maksimum sebesar 515,00. Sementara itu nilai rata-rata (*mean*) adalah 373,0000 dan nilai standard deviasinya adalah sebesar 75,35061

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki nilai minimum Harga Saham sebesar 4675,00 dan nilai

maksimum sebesar 13475,00. Sementara itu nilai rata-rata (*mean*) adalah 8990,6250 dan nilai standard deviasinya adalah sebesar 3230,46153.

4.1.5. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data penelitian menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*p*) yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Tabel 4.6
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	656.95773440
Most Extreme Differences	Absolute	.223
	Positive	.172
	Negative	-.223
Test Statistic		.223
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

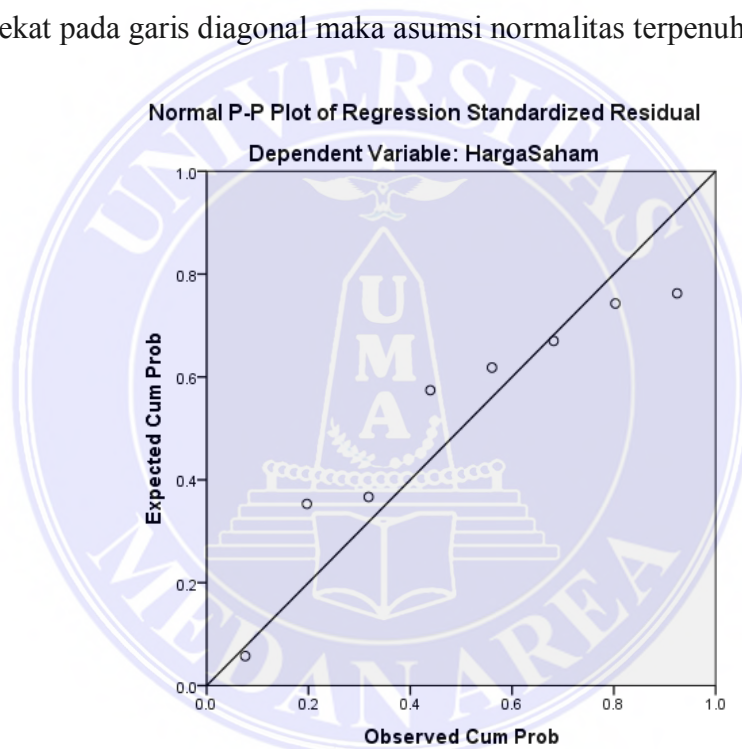
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Olahan Software SPSS

Berdasarkan table 4.6 nilai probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200. Oleh karena itu nilai probabilitas, yakni 0,200 lebih besar dibandingkan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi. Pengujian asumsi normalitas dapat juga digunakan pendekatan analisis grafik *p-plot*. Pada pendekatan *normal probability plot*, jika titik-titik menyebar jauh (menyebarkan berliku pada garis diagonal seperti ular) dari garis diagonal, maka diindikasikan asumsi normalitas *error* tidak terpenuhi. Jika titik-titik menyebar sangat dekat pada garis diagonal maka asumsi normalitas terpenuhi.



Gambar 4.3 : Normalitas dengan Normal Probability Plot

Berdasarkan Gambar 4.1 *normal probability plot*, titik-titik menyebar cukup dekat pada garis diagonal, maka disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ditujukan untuk mengetahui gejala deteksi kolerasi atau hubungan antara variabel bebas dalam model regresi tersebut. Asumsi

multikolinieritas menyatakan bahwa variabel bebas (*independent variable*) harus terbebas dari gejala multikolinieritas. Gejala multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factors*) . Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factors*) < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.7
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1491.439	8540.243		.175	.870		
	ROA	-3054.376	834.241	-1.190	-3.661	.022	.098	10.219
	ROE	1942.894	871.225	.688	2.230	.090	.109	9.204
	EPS	21.878	5.514	.510	3.968	.017	.625	1.600

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Hasil Olahan Software SPSS

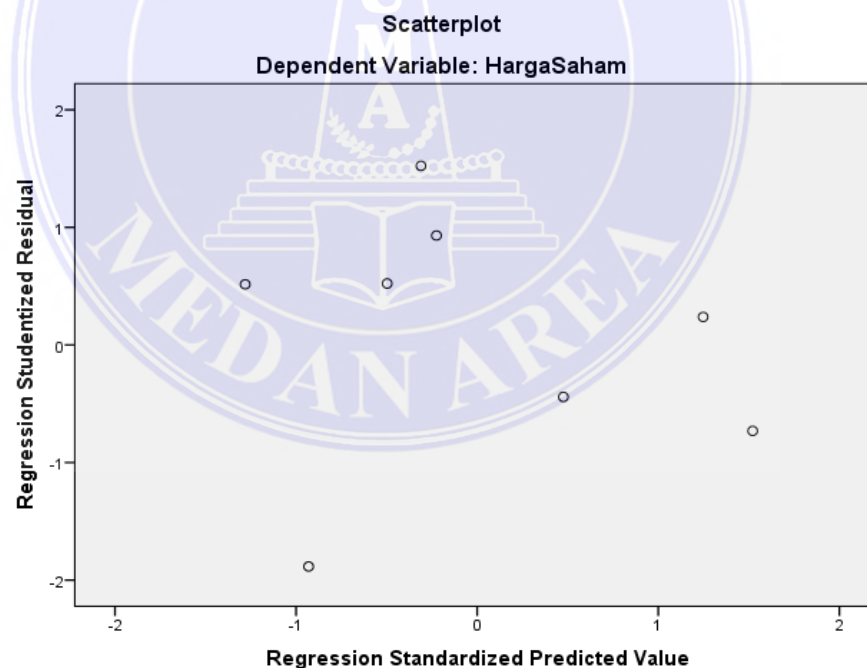
Berdasarkan Tabel 4.7 nilai *Tolerance* dan *VIF* dari variable ROA adalah 0,098 dan 10,219 karena nilai *Tolerance* < 0,1 dan nilai *VIF* > 10 maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinieritas.

Berdasarkan Tabel 4.7 nilai *Tolerance* dan *VIF* dari variable ROE adalah 0,109 dan 9,204 karena nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Berdasarkan Tabel 4.7 nilai *Tolerance* dan VIF dari variable EPS adalah 0,625 dan 1,600 karena nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika penyebarannya tidak berbentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.4 : Pengujian Heteroskedastisitas Scatterplot

Berdasarkan Gambar 4.2 tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi

dinyatakan baik dan layak untuk digunakan karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson. Nilai statistik dari uji Durbin-Watson berkisar di antara 0 dan 4. Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi.

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.979 ^a	.959	.928	869.07339	1.454

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Hasil Olahan Software SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 nilai statistik Durbin-Watson adalah 1,454. Nilai statistik Durbin-Watson tidak lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.1.6 Uji Statistik

Untuk menganalisis data digunakan uji statistik dengan pemodelan Regresi Linear Berganda. Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen *Return On Asset (ROA)*,

Return On Equity (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel dependen Harga Saham.

Tabel 4.9
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1491.439	8540.243		.175	.870
	ROA	-3054.376	834.241	-1.190	-3.661	.022
	ROE	1942.894	871.225	.688	2.230	.090
	EPS	21.878	5.514	.510	3.968	.017

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Hasil Olahan Software SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham}(Y)=1491,439-3054,376 (\text{ROA}) +1942,894(\text{ROE})+21,878(\text{EPS})+\varepsilon$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

- Konstanta (a) sebesar 1491,439 menunjukkan apabila tidak ada variable independen (ROA, ROE dan EPS) maka harga saham=1491,439.
- Return On Assets* (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar - 3054,376. Setiap peningkatan ROA sebesar 1% dengan asumsi variable lain tetap, maka akan menyebabkan nilai harga saham mengalami penurunan sebesar 3054,376.
- Return On Equity* (ROE) memiliki koefisien regresi sebesar 1942,894. Setiap peningkatan ROE sebesar 1% dengan asumsi variable lain

tetap, maka akan menyebabkan nilai harga saham mengalami kenaikan sebesar 1942,894 .

- d. *Earning Per Share* (EPS) memiliki koefisien regresi sebesar 21,878. Setiap peningkatan EPS sebesar 1% dengan asumsi variable lain tetap, maka akan menyebabkan nilai harga saham mengalami kenaikan sebesar 21,878.

4.1.7 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Pengambilan keputusan ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig\ t < \alpha$ (0,05), maka hipotesis diterima artinya secara parsial variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $sig\ t > \alpha$ (0,05), maka hipotesis ditolak artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut ini hasil uji parsial (uji t) dengan menggunakan pengujian statistik SPSS yaitu :

Tabel 4.10
Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1491.439	8540.243		.175	.870
ROA	-3054.376	834.241	-1.190	-3.661	.022
ROE	1942.894	871.225	.688	2.230	.090
EPS	21.878	5.514	.510	3.968	.017

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : Hasil Olahan Software SPSS

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa :

- a. Pengaruh *Return On Assets* (X_1) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil pengujian parsial nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $-3,661 > 2,776$ dan nilai signifikansi $0,022 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

- b. Pengaruh *Return On Equity* (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil pengujian parsial nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $2,230 < 2,776$ dan nilai signifikansi $0,090 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

- c. Pengaruh *Earning Per Share* (X_3) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil pengujian parsial nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $3,968 > 2,776$ dan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS

berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$ maka berarti secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut ini hasil uji parsial (uji t) dengan menggunakan pengujian statistik SPSS yaitu :

Table 4.11

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70030017.621	3	23343339.207	30.907	.003 ^b
	Residual	3021154.254	4	755288.563		
	Total	73051171.875	7			

a. Dependent Variable: HargaSaham

b. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA

Sumber : Hasil Olahan Software SPSS

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. Dan diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 6,591 yang berarti bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dimana $30,907 > 6,591$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan semua variabel independen (ROA, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (harga saham).

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *adjusted R²* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel.

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.979 ^a	.959	.928	869.07339

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA

Sumber : Hasil Olahan Software SPSS

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,928. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dependen (harga saham) dipengaruhi oleh variabel independen (ROA, ROE, dan EPS) sebesar 92,8%. Dan sisanya sebesar 7,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar -3054,376. Dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,661 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,776 dimana $-3,661 > 2,776$ dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,022 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA maka akan terjadi penurunan pada harga saham, begitupula sebaliknya apabila terjadi penurunan pada ROA maka harga saham akan mengalami kenaikan. Hal ini didukung oleh penelitian Achmad Husaini (2012) dimana secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki koefisien regresi sebesar 1942,894. Dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,230 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,776 dimana $2,230 < 2,776$ dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,090 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Hal ini bertentangan dengan hipotesis penelitian dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Muhammad Reza dimana ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Tetapi penelitian ini

didukung oleh penelitian Aris Utara (2017) dimana secara parsial ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki koefisien regresi sebesar 21,878. Dan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,968 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,776 dimana $3,968 > 2,776$ dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,017 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Hal ini berarti apabila EPS mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan, begitupula sebaliknya apabila EPS mengalami penurunan maka harga saham juga akan mengalami penurunan. Hal ini didukung oleh penelitian Aris Utara (2017) dimana EPS memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,003 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dan diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 6,591 dan nilai F_{hitung} sebesar 30,907 yang berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana secara simultan ROA, ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur. Hal ini didukung oleh penelitian Sitti (2015) dimana secara simultan ROA, ROE, dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Return On Assets* (ROA) (X_1) memiliki nilai probabilitas (*Sig.*) sebesar $0,022 < 0,05$. Dan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $-3,661 > 2,776$ serta memiliki koefisien regresi sebesar $-3054,376$ yang berarti bahwa *Return On Assets* (ROA) (X_1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham (Y) pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur.
2. *Return On Equity* (ROE) (X_2) memiliki nilai probabilitas (*Sig.*) sebesar $0,090 > 0,05$. Dan diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $2,230 < 2,776$ serta yang berarti bahwa secara parsial *Return On Equity* (ROE) (X_2) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y) pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur.
3. *Earning Per Share* (EPS) (X_3) memiliki nilai probabilitas (*Sig.*) sebesar $0,017 < 0,05$. Dan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3,968 > 2,776$ serta memiliki koefisien regresi sebesar $21,878$ yang berarti bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) (X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y) pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur.
4. Secara simultan *Return On Assets*(ROA) (X_1), *Return On Equity* (ROE) (X_2) dan *Earning Per Share* (EPS) (X_3) memiliki nilai

probabilitas (*Sig.*) sebesar $0,003 < 0,05$ dan menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $30,907 > 6,591$ yang berarti bahwa secara simultan variabel bebas (ROA, ROE dan EPS) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat (harga saham).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian berikutnya disarankan agar menggunakan rasio keuangan lainnya sebagai variabel bebas selain ROA, ROE dan EPS seperti *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio*(DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Growth Potential*, *Turn Over Ratio* dan sebagainya.
2. Bagi penelitian berikutnya disarankan agar menggunakan periode dalam bentuk triwulan dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang lebih banyak dan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih valid.
3. Bagi investor yang akan berinvestasi saham pada PT. Indofoof CBP Sukses Makmur diharapkan agar memperhatikan *Return On Assets* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) dari perusahaan tersebut dengan tujuan agar dapat memproyeksikan harga saham sehingga investor dapat menentukan waktu yang tepat dalam membuat keputusan untuk membeli ataupun untuk menjual saham.

Bagi perusahaan diharapkan untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan agar dapat meningkatkan kepercayaan para investor untuk membeli saham perusahaan serta mampu menyampaikan informasi mengenai perkembangan perusahaan dan laporan keuangan dengan lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, M.Faisal. 2005. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Edisi 2. Cetakan 5. Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Arifin, Ali. 2004. **Membaca Saham**. Andi Offset. Yogyakarta.
- Bodie, Kane dan Marcus. 2014. **Manajemen Portofolio dan Investasi (Investment)**. Edisi 9. Salemba 4. Jakarta.
- Brealey,R.A., Myers,S.C., Marcus,A.J. 2007. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2**. Erlangga. Jakarta.
- Darmadji,Tjiptono dan Hendi M.Fakhruddin.2012. **Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab**. Salemba Empat. Jakarta
- 2001. **Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab**. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta
- Fahmi, Irham. 2012. **Pengantar Pasar Modal Edisi 1**. Alfabeta. Bandung.
- Filbert,Ryan., Prasetya,Willian. 2018. **Investasi Saham Ala Fundamental Dunia**. PT. Elex Media Kompotindo. Jakarta.
- Ghozali.2011. **Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS**. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi,Nor. 2015. **Pasar Modal Edisi 2**. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hanafih, Mamduh M. 2008. **Manajemen Keuangan I**. BPFE. Yogyakarta.
- Harahap,S.S. 2010. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hery. 2015. **Analisis Laporan Keuangan**. CAPS. Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. 2006. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**. BPFE. Jakarta
- Kuncoro,Mudrajad. 2009. **Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3**. Erlangga. Jakarta.
- Sudana,I Made. 2011. **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik**. Erlangga. Jakarta. Hal 22-23.

Sugiyono. 2010. **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. CV Alfabeta. Bandung.

Tandelilin, Eduardus. 2010. **Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi**. Edisi pertama. Kanisius. Yogyakarta.

Umam, Khaerul., Sutanto, Herry. 2017. **Manajemen Investasi**. CV. Pustaka Setia. Bandung.

Widoatmodjo, Sawidji. 2005. **Cara Sehat Investasi di Pasar Modal**. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.

Jurnal dan Skripsi

Aryanti, Tammy. **Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2012-2014)**. Jurnal Umum.

Buchari, Sitti Suhariana. 2015. **Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk (Periode 2007-2014)**. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Alauddin Makassar. Makassar

Egam, G.E.Y., Ilat, Ventje., dan Pangerapan, Sonny. 2017. **Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015**. Jurnal EMBA. Vol.5. Hal 105-114.

Ginting, Suriani. 2013. **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia**. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol. 3. Hal 61-70.

Handyansyah, M.R., Lestari, Dina. **Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015**. Jurnal Umum.

Harmayani. 2007. **Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri yang Go Public di PT. Bursa Efek Jakarta**. Jurnal Aplikasi Manajemen. Vol.5. No. 3. Fakultas Ekonomi UPN Veteran. Surabaya.

Heriyati, Chrisna. 2011. **Pengaruh Return on Equity, Net Interest Margin dan Devidend Payout Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek**

Indonesia. Tesis. Magister Akuntansi Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.

Husaini,Achmad. 2012. **Pengaruh Variabel Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan.** Jurnal Profit. Vol.6. Hal 45-49.

Idawati,Wiwi., Wahyudi,Aditio. 2015. **Effect of Earning Per Shares (EPS) and Return On Assets (ROA) against Share Price on Coal Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange.** Journal of Resources Development and Management. Vol.7. Hal 79-91.

Iqbal Khan, Kanwal. 2010. **Effect of Devidends on Stock Prices-A Case of Chemical and Pharmaceutical Industry of Pakistan.** Proceedings of 2nd International Conference on Business Management. Hal: 1-23.

Lauda,Thomas. 2018. **Pengaruh Return On Assets, Earning Per Share, Price Earning Ratio,dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. Medan

Lestari,Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. **Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.** Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek&Sipil). Vol.2. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

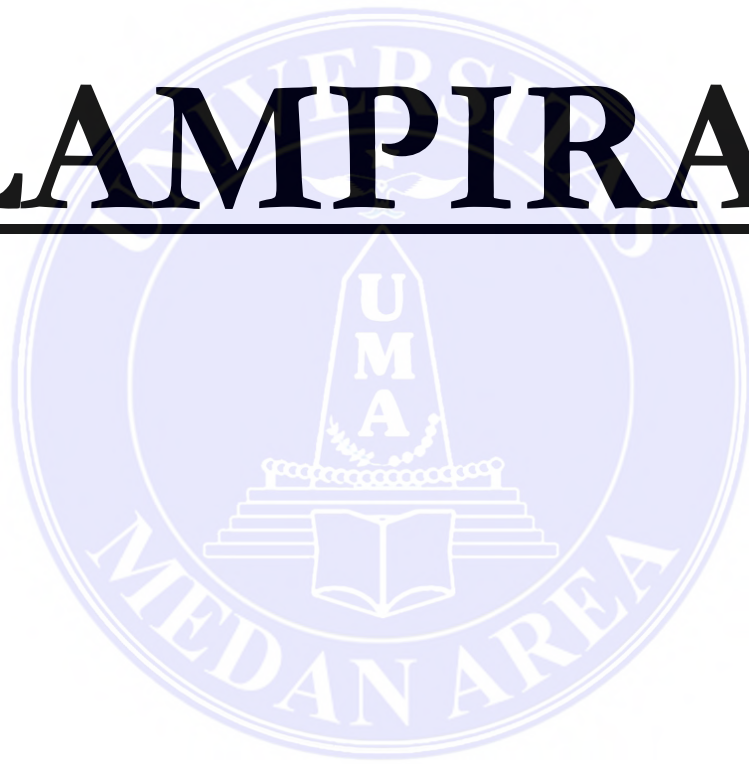
Nurhasanah,Rahmalia. **Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Survey Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011).** Jurnal Akuntansi.

Utara,Aris. 2017. **Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER).** Jurnal Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

Watung, R.W., Ilat, Ventje. 2016. **Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.** Jurnal EMBA. Vol.4. Hal 518-529.

www.idx.co.id

LAMPIRAN



Lampiran 1
Hasil Penelitian

1. Perhitungan *Return On Assets (ROA)*

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	%	ROA
2010	1.704.047.000.000	13.361.313.000.000	100	12,75
2011	2.066.365.000.000	15.222.857.000.000	100	13,57
2012	2.282.371.000.000	17.753.480.000.000	100	12,85
2013	2.235.040.000.000	21.267.470.000.000	100	10,50
2014	2.531.681.000.000	24.910.211.000.000	100	10,16
2015	2.923.148.000.000	26.560.024.000.000	100	11,00
2016	3.631.301.000.000	28.901.948.000.000	100	12,56
2017	3.543.173.000.000	31.619.514.000.000	100	11,20

2. Perhitungan *Return On Equity (ROE)*

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	%	ROE
2010	1.704.047.000.000	8.919.546.000.000	100	19,10
2011	2.066.365.000.000	10.709.773.000.000	100	19,29
2012	2.282.371.000.000	11.986.798.000.000	100	19,04
2013	2.235.040.000.000	13.265.731.000.000	100	16,84
2014	2.531.681.000.000	15.039.211.000.000	100	16,83
2015	2.923.148.000.000	16.386.911.000.000	100	17,83
2016	3.631.301.000.000	18.500.823.000.000	100	19,62
2017	3.543.173.000.000	20.324.330.000.000	100	17,43

3. Perhitungan *Earning Per Share* (EPS)

Tahun	Pendapatan Tahun Berjalan	Jumlah Saham Beredar	EPS
2010	1.704.047.000.000	5.830.954.000	292
2011	1.975.345.000.000	5.830.954.000	339
2012	2.179.592.000.000	5.830.954.000	374
2013	2.225.272.000.000	5.830.954.000	382
2014	2.604.239.000.000	5.830.954.000	447
2015	3.000.713.000.000	5.830.954.000	515
2016	3.600.351.000.000	11.661.908.000	309
2017	3.796.545.000.000	11.661.908.000	326

4. Harga Saham

Tahun	Harga Saham(Rp)
2010	4.675
2011	5.200
2012	7.800
2013	10.200
2014	13.100
2015	13.475
2016	8.575
2017	8.900

Lampiran 2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ROA	8	10.16	13.57	11.8238	1.25872
ROE	8	16.83	19.62	18.2475	1.14383
EPS	8	292.00	515.00	373.0000	75.35061
Harga Saham	8	4675.00	13475.00	8990.6250	3230.46153
Valid N (listwise)	8				

Lampiran 3
Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	656.95773440
Most Extreme Differences	Absolute	.223
	Positive	.172
	Negative	-.223
Test Statistic		.223
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

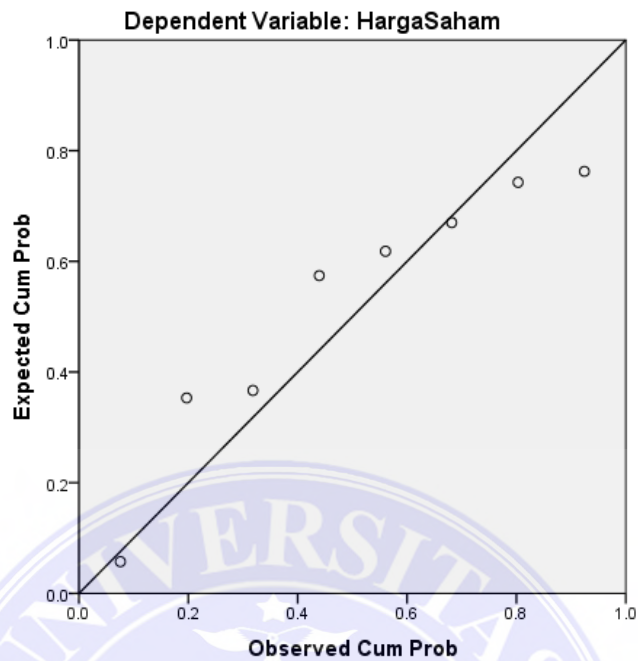
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



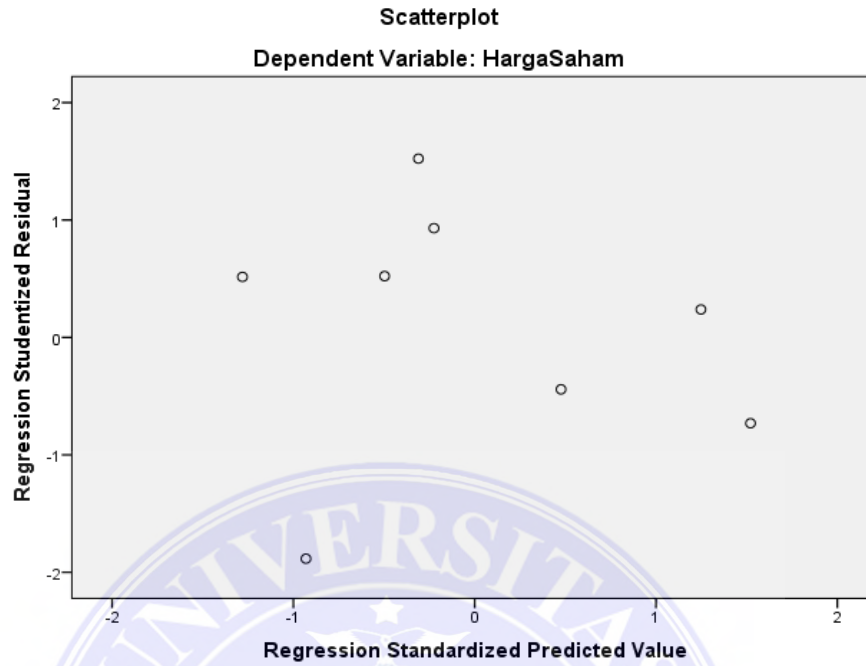
2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1491.439	8540.243		.175	.870		
ROA	-3054.376	834.241	-1.190	-3.661	.022	.098	10.219
ROE	1942.894	871.225	.688	2.230	.090	.109	9.204
EPS	21.878	5.514	.510	3.968	.017	.625	1.600

a. Dependent Variable: HargaSaham

3. Uji Heteroskedastisitas



4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.979 ^a	.959	.928	869.07339	1.454

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA

b. Dependent Variable: HargaSaham

Lampiran 4
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1491.439	8540.243		.175	.870
	ROA	-3054.376	834.241	-1.190	-3.661	.022
	ROE	1942.894	871.225	.688	2.230	.090
	EPS	21.878	5.514	.510	3.968	.017

a. Dependent Variable: HargaSaham

Lampiran 5

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1491.439	8540.243		.175	.870
	ROA	-3054.376	834.241	-1.190	-3.661	.022
	ROE	1942.894	871.225	.688	2.230	.090
	EPS	21.878	5.514	.510	3.968	.017

a. Dependent Variable: HargaSaham

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70030017.621	3	23343339.207	30.907	.003 ^b
	Residual	3021154.254	4	755288.563		
	Total	73051171.875	7			

a. Dependent Variable: HargaSaham

b. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.979 ^a	.959	.928	869.07339

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA